



Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Menyimpang Mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3

Ridho AlFattah

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 220710080@student.mercubuana-yogya.ac.id

Abstract: *This study aims to investigate the impact of Instagram social media use on deviant behavior among students at Campus 3 of Mercu Buana University in Yogyakarta. The phenomenon of increased intensity of social media use among students is the main basis of this study, in which Instagram not only functions as an instrument of communication and self-expression, but also as a medium that has the potential to trigger various forms of deviant behavior, such as cyberbullying, self-image manipulation, and social norm violations. The research method used integrates quantitative methods with descriptive design and simple linear regression analysis. Data was collected through a survey distributed to 100 active student participants, whose sample was determined using a simple random sampling method. Validity and reliability tests showed that all research instruments met the criteria for validity and reliability, as reflected in a Cronbach's Alpha value of 0.946. The relationship between Instagram and deviant behavior among students is represented by the regression equation $Y = 2.300X + 0.641$. These findings indicate that an increase in the frequency of Instagram use correlates with an increase in the potential for students to adopt deviant behavior. It is hoped that this study can serve as a basis for improving digital literacy and educating students on the ethical use of social media in a university environment.*

Keywords: *Deviant Behavior; Instagram; Mercu Buana University; Social Media; Students.*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki dampak pemanfaatan media sosial Instagram terhadap perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa di Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Fenomena peningkatan intensitas penggunaan media sosial di antara mahasiswa menjadi dasar utama dari studi ini, di mana Instagram tidak hanya berfungsi sebagai instrumen komunikasi dan ekspresi diri, tetapi juga sebagai medium yang berpotensi memicu berbagai bentuk perilaku devian, seperti cyberbullying, manipulasi citra diri, dan pelanggaran norma sosial. Metode penelitian yang digunakan mengintegrasikan metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Data dihimpun melalui penyebaran survei kepada 100 partisipan mahasiswa aktif, yang sampelnya ditentukan melalui metode pengambilan sampel acak sederhana. Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen riset memenuhi kriteria valid dan reliabel, sebagaimana tercermin dari nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,946. Hubungan antara Instagram dan tindakan menyimpang mahasiswa direpresentasikan oleh persamaan regresi $Y = 2,300X + 0,641$. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan frekuensi penggunaan Instagram berkorelasi dengan peningkatan potensi mahasiswa dalam mengadopsi perilaku menyimpang. Diharapkan studi ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan pemahaman literasi digital dan mendidik etika pemanfaatan media sosial di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Instagram; Media Sosial; Perilaku Menyimpang; Siswa; Universitas Mercu Buana.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan sosial yang signifikan, terutama dalam cara manusia berinteraksi dan berpartisipasi dalam ruang publik digital. Media sosial kini menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, berfungsi sebagai sarana komunikasi, hiburan, promosi, hingga pembentukan identitas diri. Fenomena ini terlihat jelas pada kalangan generasi muda, terutama mahasiswa, yang mengandalkan media sosial tidak hanya untuk menjalin hubungan sosial, tetapi juga untuk memperoleh validasi sosial dan eksistensi digital dalam lingkungan akademik maupun personal (Elfariani, Kussanti, Armelsa, Atmaja, & Risyan, 2024).

Berdasarkan laporan Digital 2024: Indonesia Report yang dirilis oleh We Are Social dan Meltwater, jumlah individu pengguna internet di Indonesia telah mencapai 221 juta orang, yang setara dengan 79% dari keseluruhan populasi negara. Lebih lanjut, tercatat ada 167 juta pengguna media sosial aktif, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan untuk mengaksesnya adalah 3 jam 5 menit per hari (Kemp, 2024). Situasi ini dapat memperkaya pemahaman penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh pemanfaatan media sosial, seperti Instagram, terhadap kenakalan di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan tingginya frekuensi penggunaan media sosial berpotensi meningkatkan probabilitas terjadinya risiko yang berhubungan dengan tindakan sosial yang tidak patut. Adapun platform yang paling banyak digunakan adalah YouTube (94%), WhatsApp (90%), Instagram (85%), TikTok (78%), dan Facebook (70%). Tingginya angka penggunaan ini menunjukkan betapa kuatnya peran media sosial dalam membentuk perilaku, gaya hidup, dan pola pikir masyarakat digital, termasuk mahasiswa yang aktif menggunakan media tersebut setiap hari.

Di antara berbagai pilihan yang tersedia, Instagram menduduki peringkat yang signifikan sebagai jejaring sosial yang mengutamakan konten visual, memfasilitasi pengguna dalam berbagi gambar, klip video, dan rutinitas harian dalam presentasi yang menarik. Instagram memadukan fungsi komunikasi, hiburan, dan pencitraan diri yang kuat, menjadikannya media utama dalam pembentukan identitas sosial daring (Maradutua, Manalu, & Dharma, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa Instagram sering digunakan mahasiswa untuk memperlihatkan pencapaian, gaya hidup, serta pandangan pribadi terhadap isu sosial, yang kemudian memengaruhi persepsi sosial dan hubungan interpersonal (Falcha & Kristianingsih, 2023). Namun, karakteristik visual dan interaktif yang tinggi juga membuat Instagram rawan menjadi ruang munculnya perilaku menyimpang, seperti cyberbullying, body shaming, hingga perilaku manipulatif demi memperoleh pengakuan sosial (Jennof et al., 2025).

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berhubungan erat dengan kecenderungan perilaku menyimpang digital. Aqiilah, Hayat, dan Widiensyah pada tahun 2024 menemukan bahwa mahasiswa sering terlibat dalam perilaku cyberbullying karena rendahnya kontrol diri dan norma digital yang lemah (Aqiilah, Hayat, & Widiensyah, 2024). Temuan serupa juga diungkap Saputra, dkk, yang menyatakan bahwa paparan konten negatif di media sosial memperlemah kemampuan mahasiswa dalam mengontrol perilaku sosialnya (Saputra, Wala, & Muliawan, 2023). Selain itu, terdapat studi lain juga menjelaskan bahwa fenomena social comparison yang tinggi pada pengguna fitur Instastory dapat menimbulkan rasa tidak puas diri yang berujung pada perilaku agresif atau narsistik secara daring (Sudjarwo, Handayani, & Linsiya, 2024).

Penelitian lain mengungkap bahwa tingginya intensitas penggunaan Instagram berpengaruh terhadap interaksi sosial mahasiswa, yang cenderung berpindah dari dunia nyata ke dunia digital (Auliya, Yahya, & Hurryos, 2023). Sementara itu, Simanjuntak dalam penelitiannya juga menyoroti bentuk *online deception behavior* yang sering terjadi pada pengguna Instagram, seperti pemalsuan identitas dan manipulasi citra diri (Simanjuntak & Putri, 2023). Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah menyoroti dampak negatif media sosial, studi yang secara spesifik mengkaji pengaruh Instagram terhadap perilaku menyimpang mahasiswa di perguruan tinggi masih sangat terbatas, terutama di wilayah Yogyakarta yang memiliki karakteristik mahasiswa multikultural dan melek digital.

Keterbatasan ini menandakan adanya *research gap* yang penting untuk dijembatani. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada remaja sekolah menengah, padahal mahasiswa memiliki tingkat otonomi digital dan kebebasan berekspresi yang lebih tinggi sehingga memerlukan pendekatan analisis yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengukur pengaruh variabel seperti intensitas penggunaan Instagram terhadap bentuk spesifik perilaku menyimpang digital (misalnya *cyberbullying*, *online deception*, *digital aggression*). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana penggunaan Instagram dapat memengaruhi perilaku menyimpang mahasiswa di lingkungan kampus.

Mengacu pada penjelasan di atas, studi ini dimaksudkan untuk mengkaji keterkaitan antara pemanfaatan media sosial Instagram dengan pola perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai perilaku digital di kalangan mahasiswa, sekaligus menjadi dasar bagi program peningkatan literasi digital, etika bermedia, dan kebijakan preventif dalam konteks perguruan tinggi.

2. KAJIAN TEORITIS

Media Sosial Instagram

Instagram dapat dikategorikan sebagai salah satu platform media sosial yang paling digemari dan berdampak luas dalam ranah digital internasional. Platform ini memfasilitasi para penggunanya untuk membagikan gambar dan video kepada jaringan kontak mereka dengan cara yang cepat serta interaktif, sehingga mendorong interaksi sosial yang lebih dinamis. Awalnya, Instagram diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 dengan nama Burbn, kemudian berganti nama menjadi Instagram untuk menekankan fungsi utamanya. Aplikasi ini pertama kali dirilis pada bulan Oktober 2010 untuk perangkat iOS, dan hanya

dalam dua bulan sudah memiliki satu juta pengguna terdaftar. Pada April 2012, Instagram resmi hadir di Android dan diakuisisi oleh Facebook (Mark Zuckerberg) dengan nilai sekitar satu miliar dolar AS, menjadikannya salah satu platform media sosial paling dominan di dunia (Lisnawita, FC, & Musfawati, 2020).

Perkembangan Instagram terus mengalami inovasi signifikan melalui berbagai fitur seperti *Stories*, *Live Streaming*, IGTV, dan fitur belanja digital yang memungkinkan interaksi bisnis serta komunikasi visual dua arah (Ficky Irsandi & Zahran Sulthon, 2024). Sampai dengan tahun 2021, tercatat lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan Instagram secara global, menegaskan posisinya sebagai kanal utama untuk komunikasi, strategi pemasaran, ekspresi seni, dan tren budaya populer (Widyaputri, Suwu, & Tumiwa, 2022). Instagram tidak hanya menjadi wadah ekspresi diri, tetapi juga media promosi dan pembentukan citra pribadi (*personal branding*). Pengguna, baik individu maupun merek, menggunakan platform ini untuk membangun identitas dan memperluas jangkauan sosialnya.

Namun, penggunaan Instagram juga menghadirkan sejumlah tantangan sosial dan psikologis. Beberapa isu yang sering muncul antara lain pelanggaran privasi data, cyberbullying, hingga tekanan sosial untuk tampil sempurna di ruang digital. Suci Wahyu Fajriani dkk. (2021) menjelaskan bahwa remaja sering menggunakan Instagram untuk berbagi momen pribadi, mengekspresikan diri melalui foto, dan berinteraksi dengan teman-teman atau influencer (Fajriani, Sekarningrum, & Sulaeman, 2021). Meskipun aktivitas ini tampak positif, tekanan untuk menjaga citra ideal sering kali menimbulkan dampak psikologis seperti rendah diri dan kecanduan media sosial. Selain itu, remaja dan mahasiswa cenderung meniru perilaku atau gaya hidup yang viral tanpa mempertimbangkan nilai moral dan etika sosial.

Secara keseluruhan, Instagram memiliki dua sisi yang kontras, di satu sisi menjadi sarana ekspresi, komunikasi, dan kreativitas, dan di sisi lain dapat menjadi pemicu munculnya perilaku menyimpang akibat penggunaan yang berlebihan atau tidak terkontrol. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika penggunaan Instagram dalam konteks perilaku sosial mahasiswa agar dapat mengidentifikasi bentuk pengaruhnya terhadap perubahan sikap maupun nilai moral di lingkungan akademik.

Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merujuk pada tindakan seseorang yang tidak sesuai dengan kaidah norma yang berlaku di masyarakat, etika, serta peraturan yang berlaku dalam konteks lingkungan tertentu. Menurut perspektif Kartono (2010), perilaku ini merujuk pada segala bentuk perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan, moral, dan hukum yang telah disepakati secara kolektif dalam masyarakat (Kartono, 2010). Dalam konteks pendidikan

tinggi, perilaku menyimpang dapat berupa pelanggaran disiplin, ketidakhadiran tanpa alasan, kecurangan akademik, hingga tindakan agresif atau merugikan lingkungan kampus.

Di lingkungan Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3, bentuk perilaku menyimpang dapat mencakup berbagai tindakan seperti perundungan (bullying), pelanggaran aturan kampus, dan ketidakhadiran yang berulang. Herwan Mdk dkk. (2022) menyatakan bahwa perundungan merupakan perilaku agresif yang berulang dan dapat menyebabkan tekanan emosional serta psikologis pada korban (Herwan Mdk & Herdia, 2022). Bentuk pelanggaran lain yang sering terjadi meliputi keterlambatan hadir, pelanggaran kode berpakaian, hingga perilaku tidak sopan yang dapat mengganggu stabilitas akademik.

Selain itu, perilaku menyimpang juga dapat berupa penggunaan narkoba dan alkohol, pelecehan seksual, serta pencemaran nama baik antar mahasiswa di dunia nyata maupun media sosial. Menurut Daffa Aqiilah dkk, perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa sering kali berakar pada kurangnya kontrol diri, tekanan sosial, serta pengaruh lingkungan digital seperti media sosial yang memberikan akses bebas terhadap berbagai bentuk konten negatif (Aqiilah, AS, & Fauzi, 2023). Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan antara perilaku daring (*online behavior*) dan perilaku sosial di dunia nyata, di mana norma-norma moral sering kali diabaikan dalam interaksi digital.

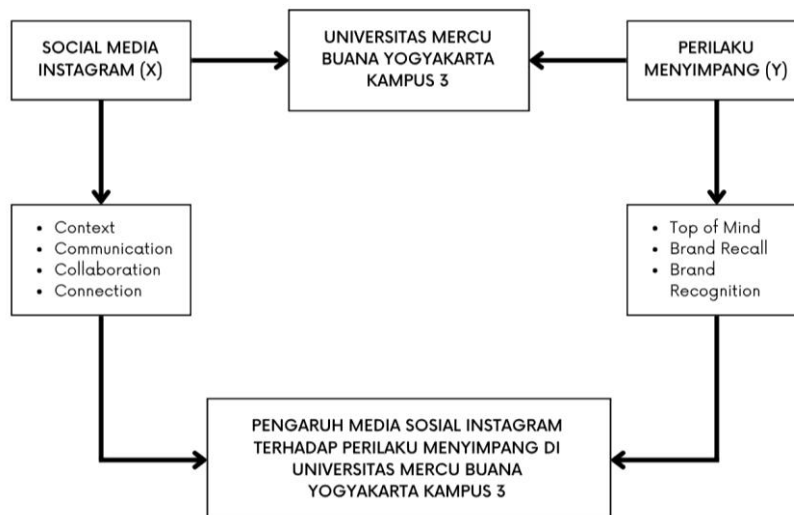
Kecurangan akademik seperti mencontek, plagiarisme, atau mengerjakan tugas orang lain juga termasuk dalam kategori perilaku menyimpang yang berpengaruh langsung terhadap integritas akademik mahasiswa. Di sisi lain, perilaku destruktif seperti vandalisme terhadap fasilitas kampus dan absensi berulang tanpa izin mencerminkan rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab moral individu. Oleh karena itu, pihak kampus dan pendidik perlu mengambil peran aktif dalam membentuk kesadaran etis mahasiswa melalui bimbingan, konseling, serta penegakan tata tertib yang konstruktif.

Secara konseptual, perilaku menyimpang pada mahasiswa tidak hanya dilihat sebagai pelanggaran terhadap norma, tetapi juga sebagai refleksi dari ketidakseimbangan sosial dan psikologis akibat pengaruh lingkungan, termasuk media sosial. Dalam kerangka kajian ini, pemanfaatan platform media sosial Instagram dianggap sebagai salah satu agen eksternal yang berpotensi mengakibatkan timbulnya perilaku menyimpang, baik melalui penyebaran nilai-nilai yang menyimpang maupun perubahan persepsi terhadap norma sosial yang berlaku.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Kajian ini dibangun atas dasar hipotesis bahwa pemakaian media sosial Instagram berkorelasi dengan manifestasi perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3. Variabel independen dalam studi ini adalah Social Media

Instagram (X) yang dijelaskan melalui model 4C (*Context, Communication, Collaboration, Connection*), sedangkan variabel terikat adalah Perilaku Menyimpang (Y) yang diadaptasi dari model kesadaran merek (*brand awareness*) menjadi bentuk kesadaran mahasiswa terhadap dampak negatif media sosial.



Gambar 1. Gambar Kerangka Konsep.

Kedua variabel ini memiliki hubungan kausal, di mana intensitas dan kualitas penggunaan Instagram dapat memengaruhi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perilaku menyimpang yang muncul akibat aktivitas digital tersebut.

Kerangka Konseptual Media Sosial Instagram (Variabel X)

Media sosial Instagram dalam penelitian ini diukur menggunakan empat dimensi utama yang dikemukakan oleh Heuer dalam Solis (2011), yaitu *Context, Communication, Collaboration*, dan *Connection*. Keempat aspek ini menggambarkan perilaku pengguna dalam berinteraksi, mengonsumsi konten, serta membangun hubungan di platform digital.

Tabel 1. Kerangka Konseptual Sosial Media Instagram.

Dimensi (4C)	Deskripsi Konseptual
<i>Context</i>	Isi pesan atau konten yang diakses pengguna di Instagram, baik berupa hiburan, informasi, maupun nilai sosial yang memengaruhi pola pikir pengguna.
<i>Communication</i>	Cara pengguna berkomunikasi di media sosial, termasuk pola interaksi melalui komentar, pesan, dan partisipasi digital.
<i>Collaboration</i>	Bentuk kerja sama antar pengguna dalam pembuatan atau penyebaran konten.
<i>Connection</i>	Hubungan sosial antar pengguna yang terjalin melalui media sosial, termasuk intensitas dan ketergantungan terhadap interaksi digital.

Kerangka Konseptual Perilaku Menyimpang (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Menyimpang (Y), yang diadaptasi secara konseptual dari indikator *brand awareness* oleh Rangkuti (2004) untuk mengukur tingkat kesadaran mahasiswa terhadap dampak negatif penggunaan media sosial. Adaptasi ini

dilakukan karena kesadaran individu terhadap perilaku menyimpang berperan penting dalam menentukan tindakan yang mereka pilih di media sosial.

Tabel 2. Kerangka Konseptual Perilaku Menyimpang.

Indikator	Deskripsi Konseptual (Adaptasi dari <i>Brand Awareness</i>)
<i>Top of Mind</i>	Tingkat kesadaran tertinggi seseorang terhadap perilaku yang dianggap menyimpang. Mahasiswa mampu mengenali secara spontan dampak negatif dari penggunaan Instagram.
<i>Brand Recall</i>	Kemampuan untuk mengingat kembali dampak atau risiko sosial yang ditimbulkan akibat aktivitas digital.
<i>Brand Recognition</i>	Tingkat pengenalan mahasiswa terhadap bentuk perilaku menyimpang yang muncul di media sosial, baik dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Hubungan Antar Variabel

Hubungan antara kedua variabel penelitian ini bersifat kausal langsung, di mana variabel X (Media Sosial Instagram) berpengaruh terhadap variabel Y (Perilaku Menyimpang). Keempat indikator pada variabel X (*Context, Communication, Collaboration, Connection*) berperan sebagai faktor pemicu, sedangkan ketiga indikator pada variabel Y (*Top of Mind, Brand Recall, Brand Recognition*) menjadi refleksi tingkat kesadaran mahasiswa terhadap perilaku menyimpang yang muncul akibat pengaruh media sosial.

Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial Instagram, terutama jika berfokus pada konten dan komunikasi yang tidak etis, maka semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menunjukkan perilaku menyimpang di lingkungan sosial maupun akademik.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif kuantitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat terkait hubungan antara variabel penggunaan media sosial Instagram serta perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa di Kampus 3 Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Pendekatan metodologis ini digunakan untuk menganalisis sejauh mana dampak pemanfaatan media sosial Instagram terhadap munculnya perilaku devian. Analisis yang digunakan adalah regresi linear sederhana, mengingat studi ini hanya mencakup satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Selain itu, paradigma penelitian yang diadopsi adalah epistemologi positivistik, yang berfokus pada hubungan kausalitas antara kedua variabel tersebut.

Populasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3 yang berinteraksi dengan platform media sosial Instagram. Jumlah total ini adalah 7.252 mahasiswa yang berasal dari berbagai disiplin ilmu yang sedang aktif.

Penentuan ukuran sampel dilaksanakan dengan memanfaatkan formula Slovin, dengan mempertimbangkan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10%. Hasil dari perhitungan ini menghasilkan jumlah sampel sebanyak 98 partisipan. Metode pengambilan sampel yang diadopsi dalam studi ini adalah *simple random sampling*. Proses ini melibatkan pemilihan anggota sampel secara acak, tanpa memedulikan adanya tingkatan atau strata yang terdapat dalam populasi. Keputusan untuk mengadopsi teknik ini didasarkan pada upaya untuk menjamin bahwa setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama dan seimbang untuk dipilih sebagai responden. Hal ini diharapkan dapat memastikan bahwa temuan studi mencerminkan representasi yang lebih objektif dan bebas dari prasangka.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi untuk penelitian ini bersumber dari dua kategori utama, yaitu: (a) Data primer, yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner berstruktur yang menggunakan skala Likert lima poin. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat pengaruh serta persepsi responden terhadap penggunaan media sosial Instagram dan perilaku devian yang mungkin timbul di kalangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3. (b) Data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta bahan referensi lainnya yang relevan dengan variabel-variabel penelitian.

Instrumen kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu: (a) Variabel X (Media Sosial Instagram), yang mencakup empat indikator utama: *context*, *communication*, *collaboration*, dan *connection*. Indikator-indikator ini digunakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek keterlibatan pengguna dalam platform tersebut. (b) Variabel Y (Perilaku Menyimpang), yang mencakup tiga indikator: *top of mind*, *brand recall*, dan *brand recognition*. Indikator-indikator ini bertujuan untuk menilai dimensi terkait perilaku devian yang mungkin dipengaruhi oleh penggunaan Instagram.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian diuji menggunakan program SPSS. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha (α) menunjukkan nilai $\alpha > 0,70$, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam pengukuran variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk studi ini dilaksanakan sesudah kelengkapan pengumpulan kuesioner dan setelah data menjalani proses pengolahan yang cermat. Analisis yang diterapkan adalah regresi linear tunggal, dengan tujuan untuk menentukan sejauh mana variabel independen (X), yang mencakup pemanfaatan platform media sosial Instagram, memengaruhi variabel dependen (Y), yakni pola perilaku menyimpang. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran kuantitatif dan presisi terhadap korelasi kausal. Formula model regresi linear tunggal yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Keterangan:

Y = Perilaku menyimpang

X = Penggunaan media sosial Instagram

a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)

b = Koefisien regresi (besarnya perubahan Y akibat perubahan X)

Analisis regresi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai sejauh mana pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku menyimpang mahasiswa. Uji statistik yang digunakan meliputi uji t untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel X menjelaskan variabel Y. Metode analisis mengikuti panduan yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) dalam Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan kausal antara dua variabel, yaitu:

Media Sosial Instagram (X)→Perilaku Menyimpang (Y)

Keterangan simbol:

X (Media Sosial Instagram) meliputi *indikator context, communication, collaboration, dan connection*.

Y (Perilaku Menyimpang) meliputi indikator *top of mind, brand recall, dan brand recognition*.

Model ini menyiratkan bahwa peningkatan frekuensi pemakaian Instagram berkorelasi dengan peningkatan potensi manifestasi perilaku menyimpang di antara mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa aktif Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3. Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 52% responden merupakan perempuan dan 48% laki-laki, menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswi sedikit lebih dominan dibandingkan mahasiswa. Dari segi program studi, responden paling banyak berasal dari Prodi Manajemen (41%), diikuti oleh Ilmu Komunikasi (23%), Psikologi (16%), Akuntansi (15%), dan Prodi lainnya (5%), sehingga menggambarkan keragaman latar belakang akademik responden dalam penelitian ini.

Dilihat dari rentang usia, sebagian besar responden berusia 20–22 tahun (59%), sementara 19% berusia di bawah 20 tahun, dan 22% berusia di atas 22 tahun, menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif mahasiswa. Dari aspek durasi penggunaan Instagram, 43% responden menggunakan Instagram selama 1–4 jam per hari, 33% selama 4–6 jam per hari, 14% kurang dari 1 jam, dan 10% lebih dari 6 jam per hari, menandakan bahwa tingkat intensitas penggunaan Instagram cukup tinggi di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan tujuan utama penggunaan Instagram, mayoritas responden menggunakan platform tersebut untuk berkomunikasi (31%), diikuti oleh hiburan (28%), informasi (24%), bisnis (11%), dan lainnya (6%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan Instagram sebagai sarana komunikasi sosial dan hiburan digital yang menjadi bagian penting dari aktivitas sehari-hari mereka.

Uji Validitas

Setelah data dari para responden terkumpul, selanjutnya dilakukan proses pengujian menggunakan program SPSS versi 27 guna memperoleh hasil uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian, seperti kuesioner, mampu mengukur variabel atau aspek yang ingin diteliti secara tepat. Dalam pelaksanaannya, uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (r_{hitung}) dengan nilai r tabel (r_{tabel}) sebagai dasar penentuan tingkat keabsahan setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas.

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Variabel X			
P1	0,713	0,195	Valid
P2	0,721	0,195	Valid
P3	0,752	0,195	Valid
P4	0,739	0,195	Valid
P5	0,778	0,195	Valid
P6	0,716	0,195	Valid
P7	0,692	0,195	Valid
P8	0,726	0,195	Valid
P9	0,801	0,195	Valid
P10	0,778	0,195	Valid
P11	0,776	0,195	Valid
P12	0,642	0,195	Valid
P13	0,773	0,195	Valid
P14	0,813	0,195	Valid
P15	0,728	0,195	Valid
P16	0,740	0,195	Valid
Variabel Y			
P17	0,783	0,195	Valid
P18	0,753	0,195	Valid
P19	0,771	0,195	Valid
P20	0,760	0,195	Valid
P21	0,806	0,195	Valid
P22	0,807	0,195	Valid
P23	0,828	0,195	Valid
P24	0,817	0,195	Valid
P25	0,778	0,195	Valid
P26	0,784	0,195	Valid
P27	0,785	0,195	Valid
P28	0,831	0,195	Valid

Uji Realibilitas

Selain uji validitas, peneliti juga melaksanakan uji reliabilitas sebagai salah satu tahap prasyarat dalam penelitian ini. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi dari kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, guna memastikan bahwa instrumen tersebut memberikan hasil yang stabil dan akurat ketika digunakan dalam kondisi yang sama. Uji ini berkaitan dengan keandalan alat ukur, di mana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 27 untuk memperoleh nilai koefisien reliabilitas yang menjadi dasar penilaian konsistensi instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas.

Variabel	Cronbach's Alpha
Variabel X (Sosial Media Instagram)	0,946
Variabel Y (Perilaku Konsumtif)	0,946

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4, terungkap bahwa semua nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,946. Temuan ini mengindikasikan tingkat konsistensi yang substansial pada instrumen studi ini, sebab angka tersebut melampaui baku mutu minimum sebesar 0,60, yang secara umum diakui sebagai penanda validitas instrumen yang cukup.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah langkah krusial dalam proses analisis data guna mengidentifikasi apakah kumpulan data yang dikumpulkan mengikuti distribusi normal. Kepatuhan data terhadap distribusi normal menyiratkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian tersebut memiliki kualitas yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan untuk analisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, pengujian normalitas dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27 melalui penerapan metode Uji Kolmogorov-Smirnov Sampel Tunggal, yang menghasilkan temuan sebagai dasar untuk menentukan apakah data yang ada telah memenuhi kriteria asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91109506
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.062
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.190

Dalam tabel 5 ini diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh berada di angka 0,190, dimana angka ini berada lebih dari 0,005 yang artinya pendistribusian data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji linearitas adalah sebuah komponen dalam analisis statistik yang dirancang untuk menentukan apakah terdapat korelasi garis lurus antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), serta untuk mendapatkan formula garis regresi yang merepresentasikan interaksi tersebut. Dalam konteks studi ini, uji linearitas diaplikasikan guna mengidentifikasi keterkaitan antara variabel independen, yakni Media Sosial Instagram yang diindikasikan oleh elemen *Context* (X1), *Communication* (X2), *Collaboration* (X3), dan *Connection* (X4), dengan variabel dependen Perilaku Konsumtif. Perilaku konsumtif ini diukur melalui indikator *Top of*

Mind (Y1), *Brand Recall* (Y2), dan *Brand Recognition* (Y3). Setelah pemrosesan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060. Nilai ini berperan sebagai acuan dalam memutuskan apakah hubungan antar variabel-variabel tersebut memiliki sifat linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyimpang* Media Sosial Instagram	Between Groups	(Combined) Linearity	2097.038	23	91.176	6.919	.000
			1584.190	1	1584.190	120.215	.000
		Deviation from Linearity	512.848	22	23.311	1.769	.036
	Within Groups		1001.522	76	13.178		
	Total		3098.560	99			

Dalam tabel 6 ini menunjukkan sebuah data yang dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai sig pada *Deviation from Linearity* ini berada di angka 0,360. Angka ini lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat sebuah hubungan antara variabel Sosial Media Instagram terhadap variabel Perilaku Menyimpang yang saling linear. Sejalan dengan itu, uji regresi dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	B	Beta		
(Constant)	2.300		.568	.572
Media Sosial Instagram	.641	.715	10.125	.000

Dari tabel diatas diperoleh akan nilai *Constant* (a) yang diperoleh adalah 2,300, sementara nilai koefisien regresi untuk variabel Media Sosial Instagram (X) adalah 0,641.

$$Y = aX + b$$

$$Y = 2.300X + 0,641$$

Berdasarkan model persamaan regresi $Y = 2.300X + 0,641$, nilai konstanta (b) sebesar 0,641 menandakan bahwa ketika variabel independen (X) adalah nol, nilai variabel dependen (Y) diproyeksikan sebesar 0,641. Koefisien regresi 2,300 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel independen (X) akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2,300 unit pada variabel dependen (Y), dengan syarat variabel lain dalam model tetap konstan. Ini menyiratkan bahwa variabel independen berkontribusi positif dan proporsional terhadap variabel dependen; dengan kata lain, semakin tinggi nilai variabel independen, semakin tinggi pula nilai variabel dependen yang diperoleh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform media sosial Instagram memberikan dampak positif dan substansial terhadap pola perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3. Hasil analisis regresi menunjukkan persamaan $Y = 2.300X + 0,641$ yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan intensitas penggunaan Instagram akan diikuti oleh peningkatan kecenderungan perilaku menyimpang sebesar 2,300 satuan. Hal ini berarti semakin sering mahasiswa menggunakan Instagram, semakin tinggi pula kemungkinan mereka menampilkan perilaku menyimpang baik dalam konteks sosial maupun akademik. Faktor-faktor seperti jenis konten yang dikonsumsi, interaksi daring, serta kebutuhan validasi sosial terbukti menjadi pemicu munculnya perilaku menyimpang di lingkungan digital. Meskipun demikian, media sosial juga memiliki potensi positif dalam pengembangan diri apabila digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengawasan dan edukasi terkait literasi digital menjadi hal penting untuk menyeimbangkan dampak positif dan negatif dari penggunaan Instagram di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan bagi pihak akademik maupun masyarakat umum. Pertama, pihak universitas perlu meningkatkan program literasi digital dan etika bermedia melalui pelatihan, seminar, dan kegiatan kampus yang menekankan pentingnya tanggung jawab sosial di ruang digital. Kedua, mahasiswa diharapkan mampu mengontrol intensitas penggunaan media sosial serta lebih selektif dalam memilih konten agar tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai moral dan norma sosial. Ketiga, pemerintah dan lembaga pendidikan sebaiknya menjalin kerja sama dengan platform media sosial seperti Instagram untuk mengoptimalkan fitur keamanan dan penyaringan konten negatif bagi pengguna muda. Keempat, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan menambah variabel mediasi seperti kontrol diri, lingkungan sosial, atau tingkat kecerdasan emosional untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang di media sosial. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa dapat diarahkan ke arah yang lebih produktif, etis, dan mendukung perkembangan akademik serta kepribadian yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Kuantitatif Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden mahasiswa Universitas Mercu Buana Yogyakarta Kampus 3 yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dalam pengisian kuesioner. Tidak lupa, apresiasi peneliti berikan kepada keluarga, rekan-rekan mahasiswa, serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang kajian media sosial dan perilaku digital mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aqiilah, D., AS, D. S., & Fauzi, A. (2023). Dampak media sosial terhadap tindak kenakalan remaja. *EDU SOCIATA (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 6(1), 219-225. <https://doi.org/10.33627/ES.V6I1.1176>
- Aqiilah, D., Hayat, N., & Widiensyah, S. (2024). Analisis penggunaan media sosial terhadap perilaku menyimpang (Studi kasus perilaku cyberbullying pada mahasiswa Untirta). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33035-33040.
- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku remaja di Indonesia. *JURNAL HARMONI NUSA BANGSA*, 1(1), 57-66. <https://doi.org/10.47256/JHNB.V1I1.297>
- Elfariani, V., Kussanti, D. P., Armelsa, D., Atmaja, J., & Risyan, F. (2024). Media sosial Instagram sebagai pembentukan self image pada remaja. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 34-42. <https://doi.org/10.31294/jkom.v15i1.22879>
- Fajriani, S. W., Sekarningrum, B., & Sulaeman, M. (2021). Cyberspace: Dampak penyimpangan perilaku komunikasi remaja. *IPTEK-KOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 23(1), 63-78.
- Falcha, S. N., & Kristianingsih, S. A. (2023). Hubungan intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan interaksi sosial pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(2), 259-272. <https://doi.org/10.33024/JPM.V5I2.8320>
- Ficky Irsandi, M., & Zahran Sulthon, M. (2024). Dampak penggunaan Instagram terhadap bisnis dan sebaran informasi. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 262-273. <https://doi.org/10.54951/SINTAMA.V4I2.642>
- Herwan Mdk, & Herdia, T. P. (2022). Pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 307-312. <https://doi.org/10.37676/MUDE.V1I3.2563>
- Jennof, I. A., Saniro, R. K. K., Mawaddah, F., Fariza, F., Agustia, F., Putri, N. A., & Hidayah, N. (2025). Pengaruh media sosial dalam menormalisasi penyimpangan seksual pada remaja menurut perspektif agama Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 10(2), 1-10. <https://doi.org/10.4236/TASHDIQ.V10I2.9656>
- Kartono, K. (2010). *Patologi sosial 2: Kenakalan remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Kemp, S. (2024, February 21). Digital 2024: Indonesia. Retrieved October 9, 2025, from DataReportal website: <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Lisnawita, L., FC, L. L. Van, & Musfawati, M. (2020). Pengaruh media sosial (Instagram) terhadap lifestyle dan prestasi akademik. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.29100/JUPI.V5I1.1428>
- Maradutua, R., Manalu, T., & Dharma, T. (2024). Ketergantungan mahasiswa dalam penggunaan Instagram guna mencari informasi. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 194-208. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i2.947>
- Saputra, R., Wala, G. N., & Muliawan, A. (2023). Pengaruh media sosial dan lingkungan terhadap berperilaku remaja (Study literature review). *Jurnal Greenation Sosial Dan Politik*, 1(4), 153-164. <https://doi.org/10.38035/JGSP.V1I4.156>
- Simanjuntak, M. J. T., & Putri, L. W. (2023). Identifikasi online deception behavior dan kecemasan sosial pada pengguna Instagram di Jabodetabek. *Sebatik*, 27(1), 127-137. <https://doi.org/10.46984/SEBATIK.V27I1.1922>
- Sudjarwo, A. B., Handayani, P. K., & Linsiya, R. W. (2024). Gambaran social comparison pengguna fitur Instastory pada aplikasi Instagram di kalangan mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 9-9. <https://doi.org/10.47134/PJP.V1I2.2001>
- Widyaputri, N., Suwu, E. A. A., & Tumiwa, J. (2022). Analisis pemanfaatan aplikasi Instagram dalam pemasaran bisnis online shop. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(2).